

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Irwan. 2001. *Seks, Gender, dan Reproduksi Kekuasaan*. Yogyakarta: Tarawang Press.
- Agung, Anak Agung Gde Putra. 2001. *Perubahan Sosial dan Pertentangan Kasta di Bali Utara*. Yogyakarta: Yayasan untuk Indonesia.
- Arcana, Putu Fajar. 2007. *Surat Merah untuk Bali*. Yogyakarta: Galangpress.
- Arivia, Gadis. 2000. *Feminisme: Sebuah Kata Hati*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Bahsin, Kamla dan Nighat Said Khan. 2000. *Persoalan Pokok Mengenai Feminisme dan Relevansinya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Barker, Chris. 2005. *Cultural Studies Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Bentang Pustaka.
- Cavallaro, Dani. 2004. *Teori Kritis dan Teori Budaya* (terjemahan). Yogyakarta: Niagara.
- Chaplin, JP. 1989. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Damono, Sapardi Djoko. 1984. *Sosiologi Sastra Sebuah Pengantar Ringkas*, Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djajanegara, Soenardjati. 2000. *Kritik Sastra Feminis: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hidayat, Edi. 2006. *Perempuan, Seni Tradisi, dan Subaltern: Pergulatan di Tengah tengah Lalu Lintas Global-Lokal, Eka Budanta*, dalam *Jurnal Perempuan Multikultural*. Depok: Desantara.
- Ihromi, Tapi Ormas. 1990. *Para Ibu Berperan Tunggal dan yang Berperan Ganda*. Jakarta: FISIP UI.

- Jabrohim. 1983. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widia.
- Jones, Pip. 2010. *Pengantar Teori-Teori Sosial*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Junus, Umar. 1983. *Strukturalisme dan Semiotik dalam Kritik Sastra*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka Kementerian Pendidikan Malaysia.
- Koentjoro. 2004. *On the Spot: Tutur dari Sarang Pelacur*. Yogyakarta: Tinta.
- Koeswara, E. 1991. *Teori-Teori Kepribadian*. Bandung: Eresco.
- Lasmina, Umi. 1997. *Prostitusi Riwayatmu Dulu, Kini, Kemudian*. Jurnal Perempuan No.02. Jakarta: Yayasan Jurnal Perempuan.
- Lewis, Oscar. 1993. *Kebudayaan Kemiskinan* dikutip dari Parsudi Suparlan, *Kemiskinan di Perkotaan*. Jakarta: Yayasan Obor.
- Littauer, Florence. 1996. *Personality Plus*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Mudjijono. 2005. *Sarkem: Reproduksi Sosial Pelacuran*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Mudzakir, Amin. 2010. *Identitas Perempuan Indonesia: Status, Pergerakan Relasi Gender, dan Perjuangan Ekonomi Politik*. Depok: Desantara.
- Mufidah. 2004. *Paradigma Gender*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Murphy, Joseph. 2002. *Kekuatan Pikiran Bawah Sadar*. Jakarta: Spektrum.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nope, Marselina. 2005. *Jerat Kapitalisme Atas Perempuan*. Yogyakarta: Resist Book.
- Peter Frey, Hans dan Karl Hauser (Ed). 1987. *Identitas*. Deutsch: Stuttgart.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Putrawan, N. 2008. *Babad Bali Baru Sejarah Kependudukan Bali 1912-2000*. Denpasar: Pustaka Manikgeni.
- Ratna, Nyoman Kutha. *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010.

- Setia, Putu. 2005. *Kasta dalam Hindu Kesalahpahaman Berabad-abad* dalam Bali Post. 26 Januari 1998. Denpasar: Yayasan Dharma Naradha.
- Sobary, Mohammad. 1996. *Kebudayaan Rakyat Dimensi Politik dan Agama*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya.
- Stanton, Robert (terj). Sugihastuti. 2007. *Teori Fiksi Robert Stanton*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Stuers, Cora Vreede De. 2008. *Sejarah Perempuan Indonesia*. Jakarta: Komunitas Bambu.
- Sudarno, Edi. 2002. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Jakarta: Desawantara.
- Sugihastuti, dan Itsna Hadi Septiawan. 2007. *Gender dan Inferioritas Perempuan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sumardjo, Jakob. 1979. *Masyarakat dan Sastra Indonesia Populer*. Yogyakarta: Nurcahya.
- Surpha. 2002. *Seputar Desa Pakraman dan Adat Bali*. Denpasar: BP.
- Suryani, Luh Ketut. 2003. *Perempuan Bali Kini*. Denpasar: BP.
- Teeuw, A. 1983. *Membaca dan Menilai Sastra*. Jakarta: Gramedia.
- Thornham, Sue. 1999. *Feminism*. Jakarta: Bumi Perkasa.
- Tong, Rosemarie Putnam. 1998. *Feminism Thought*. Aquarini Priyatna Prabasmoro (Terj.). Yogyakarta: Jalasutra.
- Widyatama, Rendra. 2006. *Bias Gender*. Yogyakarta: Media Pressindo.

Sumber lain:

<http://cleopatra.forumotion.com/t498-update-nilai-tukar-rupiah-terhadap-dolar-euro-dan-yen./2011/06/05>.

<http://id.shvoong.com/writing-and-speaking/2104939-pengertian-keluarga-menurut-para-ahli/2011/07/01>

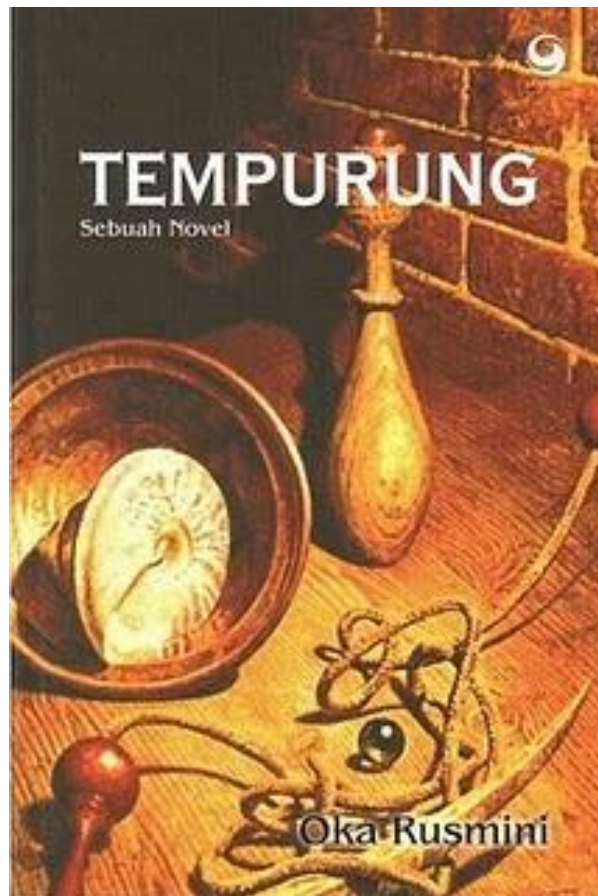
<http://id.wikipedia.org/wiki/keluarga/2011/17/05>.

Majid, Abdul, *Pengertian Masyarakat*, (<http://majidbsz.wordpress.com/2008/06/30/pengertian-masyarakat/>).

Tjahjandari, Lily. *Peran Ibu dalam Membangun Identitas Nasional di Era Globalisasi*, (www.lilytjahjandari.blogspot.com).

Zuhriyah, Iva, <http://blog.uin-malang.ac.id/ivageje/2011/01/01/pengertian-karakter/2011/01/01>.

LAMPIRAN I
SAMPUL NOVEL



Judul Buku: Tempurung

Pengarang: Oka Rusmini

Tebal: iv + 460 hlm; 14 x 21 cm

Terbit: Cetakan 1, 2010

Penerbit: Grasindo

LAMPIRAN II

SINOPSIS NOVEL TEMPURUNG

Oka Rusmini sebagai pengarang novel *Tempurung* membagi ceritanya dalam tiga bagian besar. Bab pertama berjudul *Penjaga Warung*. Dalam bagian awal ini, ia menceritakan tokoh utama yang bernama Ida Ayu, sebagai tokoh perempuan penghubung ke berbagai tokoh dalam cerita. Kisah awal novel menceritakan kehidupan Ida Ayu yang mencintai tanaman kesayangannya berjenis Kecombrang. Pengarang secara detail mendeskripsikan hasrat Ida Ayu dalam memelihara dan menjaga tanaman kesayangannya itu. Diceritakan pula mengenai suami Ida Ayu yang melakukan perjalanan jauh dalam memenuhi pekerjaannya. Dalam perjalanan inilah pengarang secara tidak langsung menggambarkan seting waktu penceritaan novel.

Kehidupan sosial Ida Ayu yang memiliki tetangga bernama Ni Luh Putu Saring, mendominasi cerita pada bagian pertama. Saring, begitu ia disapa adalah seorang penjaga warung yang memiliki pengalaman hidup yang menarik. Kekuatannya sebagai ibu dari dua orang anak dan seorang istri digambarkan dalam pemenuhan kebutuhan hidup keluarganya sebagai pencari nafkah. Segala hal dikorbankan demi menjaga keutuhan rumah tangganya, bahkan ia dengan sengaja menutupi perlakuan buruk suami di depan anak-anak untuk menjaga citra seorang ayah yang baik. Perasaan Saring pun ikut menjadi korban saat suaminya berkata jujur bahwa ia mencintai perempuan lain.

Tidak hanya Ida Ayu dan Ni Luh Putu Saring yang diceritakan dalam bab ini. Tokoh perempuan lain bernama Glatik, seorang sahabat Saring yang sejak di bangku sekolah ikut mewarnai kehidupan rumah tangga Saring. Glatik seorang gadis cantik yang sangat membenci laki-laki. Hal ini disebabkan karena ayahnya yang sangat mencintai binatang peliharaan berjenis unggas, yaitu burung. Ayahnya tidak memedulikan kesehatan dan lingkungan rumahnya, sehingga menyebabkan Ibu dan saudara-saudara kandung perempuan Glatik yang lain meninggal akibat terkena penyakit TBC. Sejak saat itu Glatik sangat membenci laki-laki dan binatang sejenis burung. Baginya kedua hal tersebut adalah dua hal paling menjijikan yang pernah ia temui.

Dalam bagian kedua, pengarang menceritakan kehidupan agama, budaya, dan ketuhanan. Bab ini berjudul *Tuhan untuk Lelaki*. Pengarang mengisahkan konflik batin seorang perempuan dengan kelas sosial atas bernama Maya Rosaline Courtmein. Seorang wanita keturunan Bali-Perancis yang hidup lama di Swiss. Ketakutannya dalam mempunyai cacat mengalahkannya keinginannya untuk memiliki keturunan. Hampir setiap malam ia bermimpi mengandung anak yang cacat sehingga ia memutuskan untuk menggugurkan anak yang dikandungnya. Kehidupan Maya dideskripsikan secara jelas melalui tokoh utama, Ida Ayu.

Pidagda, Ibu Maya adalah seorang wanita Bali yang menikah dengan pria berkebangsaan Perancis bernama Courtmein. Adik Maya yang bernama Sarah, menderita kelainan mental. Di balik kesempurnaan tubuh dan kecantikan fisik yang dimilikinya, Sarah berperilaku aneh dengan membunuh ayah dan ibu kandungnya

tanpa sadar. Peran penting lainnya di tokohkan oleh seorang perempuan tua bernama Sipleg, pembantu Maya dan Sarah. Kehidupan Sipleg diceritakan sangat menderita. Ia mengalami perlakuan buruk dan penyiksaan dari kedua orang tuanya. Ayahnya menuntut ibu Sipleg yang bernama Songi agar memiliki anak laki-laki. Songi pun mengalami kekerasan fisik dan mental akibat perlakuan buruk suaminya.

Kehidupan Songi yang juga memiliki penyiksaan sejak kecil digambarkan secara langsung oleh pengarang. Rimpig, ibu Songi menjual anak perempuannya ketika ia masih remaja berusia 15 tahun. Sejak saat itu, Songi menjadi pelacur. Tubuhnya tidak hanya dapat dinikmati pria Bali bahkan pria keturunan asing pun dapat serta merta menikmati tubuhnya. Bahkan Rimpig, berpesan agar Songi tidak mencintai satu laki-laki, karena hal tersebut akan mengganggu perasaan Songi sebagai seorang pelacur.

Tokoh perempuan lain yang diceritakan dalam bab ini, adalah sepupu Ida Ayu yang bernama Jelangga. Seorang perempuan berkasta Brahmana yang memutuskan untuk menikah dengan pria keturunan Tionghoa. Demi memenuhi hasratnya tersebut ia pada akhirnya memutuskan hubungan dengan keluarganya, sama seperti kisah tokoh utama perempuan, Ida Ayu. Ayahnya menikahi seorang janda beranak satu. Sejak itulah Ida Ayu mengalami perlakuan buruk. Ida Ayu terbiasa bekerja di rumah tetangganya hanya untuk mendapatkan makan untuk dia dan adiknya. Akibat perlakuan buruk tersebut, kemudian ia tumbuh menjadi perempuan mandiri yang selalu mengambil keputusan hidupnya sendiri. Hingga pada akhirnya, Ida Ayu

memutuskan untuk keluar dari adat dan keluarganya demi menikahi seorang pria Jawa beragama Islam.

Pada bagian terakhir, Oka Rusmini menutup ceritanya dengan bab yang berjudul *Rumah Perkawinan*. Dalam bab ini, ia banyak mengisahkan permasalahan kehidupan rumah tangga. Tokoh perempuan yang banyak diceritakan adalah Rosa Carmelita, anak tunggal yang hidup dan bertempat tinggal di Eropa. Ia adalah calon pengasuh Sarah, adik Rosa yang menderita kelainan jiwa. Kehidupan Rosa diceritakan sejak ia kanak-kanak, remaja, hingga dewasa. Ia memiliki suami seorang pria berkewarganegaraan Swiss bernama Ethan, seorang sosok pria sempurna yang digambarkan melalui fisik dan sikapnya yang baik. Namun, pernikahan mereka hanya bertahan selama dua tahun, setelah Rosa mengetahui bahwa Ethan adalah bukan pria yang pantas untuknya. Rosa pun kembali ke Indonesia dan mencari nenek kakeknya. Ia kemudian menemukan alamat neneknya dari ayahnya.

Nenek Rosa pun menceritakan kehidupan diri, keluarga, serta anaknya. Ia dibesarkan oleh adik ibunya yang bernama tante Ida. Seorang wanita kaya dan mandiri yang ternyata adalah pelacur. Tante Ida menghidupi hamper semua anak-anak yang dimiliki kakaknya. Ia pun tidak menginginkan punya anak dari hasil pernikahannya dengan Om Prap. Kisah *Tempurung* pun ditutup dengan pembakaran mayat Patricia dan Sarah yang dibakar oleh Maya yang dibantu Siplek dan Rosa.

LAMPIRAN III

BIOGRAFI PENGARANG



Oka Rusmini, bernama lengkap Ida Ayu Oka Rusmini, lahir di Jakarta, 11 Juli 1967. Aktif menulis sejak tahun 1983 hingga saat ini. Selain berprofesi sebagai penulis, Oka bekerja sebagai wartawan dan redaktur *life style* di Harian *Bali Post*. Profesi dan kecerdasannya dalam melihat lingkungan sekitar membawa ia menjadi seorang penulis karya sastra berupa puisi, cerpen dan novel yang patut diperhitungkan. Dalam karyanya, ia konsen menulis mengenai masyarakat dan kehidupan Bali. Oka mengekspresikan dan mengomunikasikan perasaan yang kuat melalui karya-karyanya. Sikap optimis diwujudkan dalam karya-karyanya.

Bukunya yang telah terbit: *Monolog Pohon* (1997), *Tarian Bumi* (2000), *Sagra* (2001), *Kenanga* (2003), *Patiwangi* (2003), *Warna Kita* (2007), *Endentanz* (novel *Tarian Bumi* edisi bahasa Jerman, 2007), *Pandora* (2008), dan *Tempurung* (2010). Kumpulan Cerpen: *Sagra* (2001), Kumpulan Puisi: *Patiwangi* (2003). Cerpen-cerpennya, antara lain: *Esensi Nobelia*, *Kakus*, *Harga Seorang Perempuan*, *Sepotong Kaki*, *Pesta Tubuh*, *Sagra*, *Ketika Perkawinan harus Dimulai*, *Pemahat Abad*, *Cenana*, *Putu Menolong Tuhan*. Antologi yang memuat karya-karya Oka Rusmini diterbitkan di dalam dan luar negeri., yaitu: *Doa Bali Tercinta*, *Rindu Anak Mendulang Kasih*, *Perjalanan Malam*, *Ambang*, *Teh Gingseng*, *Negeri Bayang-Bayang*, *Mimbar Penyair Abad 21*, *Utan Kayu: Tafsir dan Permainan*, *The Morning After*, *Angkatan 2001 dalam Sastra Indonesia*, *Managerie 4 For Bali Living In Two Worlds*. Selain itu, masih ada sejumlah sajak dan cerpen yang pernah dimuat di berbagai Media Massa, seperti Bali Post, Republika, Tempo, Kompas, dan lain-lain.

Penghargaan yang diraihny antara lain,cerpennya yang berjudul *Pemahat Abad* yang terpilih sebagai cerpen terbaik majalah sastra Horison tahun 1990-2000, novel *Sagra* yang memenangkan Lomba Cerita Bersambung Femina 1998, pada pertengahan Oktober novelnya yang berjudul *Tarian Bumi* terpilih sebagai buku sastra terbaik 2003 oleh Pusat Bahasa Jakarta, Departemen Pendidikan Nasional Indonesia. Ia pun sering diundang dalam berbagai forum sastra nasional dan internasional. Di antaranya Festival Sastra *Winternachten* di Den Haag dan Amsterdam, Belanda, sekaligus hadir sebagai penulis tamu di Universitas Hamburg, Jerman (2003).

LAMPIRAN IV
BIOGRAFI PENULIS



Linda Dwi Putri Juniawan, anak kedua dari dua bersaudara. Lahir di Jakarta, 3 Januari 1990. Menyelesaikan pendidikan sekolah di SMA N 24 Jakarta Pusat dan memperoleh kesempatan berkuliah di Universitas Negeri Jakarta, Jurusan Sastra Indonesia pada tahun 2007 melalui PMDK. Sejak usia dini sudah mencintai dunia sastra lewat puisi. Mengikuti berbagai lomba pembacaan puisi dengan memenangkan lomba “Membaca Puisi Terbaik Se-DKI Jakarta pada tahun 2007”. Aktif menjadi *presenter* dalam berbagai acara sejak tahun 2005 dan berkesempatan membawakan acara *Simposium Internasional Perencanaan Bahasa 2010* yang dihadiri sembilan delegasi negara. Terpilih menjadi Duta Bahasa DKI Jakarta 2010 dan Juara II Duta Bahasa Nasional 2010. Hingga mendapatkan kesempatan untuk berpartisipasi dalam *Perumusan Undang-undang Masalah Kebahasaan Indonesia* tahun 2010. Kegiatan terakhir sebagai pembawa acara *Simposium Majelis Kebahasaan (MABBIM) 2011*.